



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 559-567
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Urgensi Asbab Nuzul Dalam Memaknai Penafsiran Al-Qur'an

Aulia Mar'atu Dzikra¹, Dina Febrina², Hanifa Syahri³, Wilsa Martiana⁴, Agustiar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarim Kasim Riau, Indonesia

Email; auiamaratudzikra@gmail.com, dinafebrina53@gmail.com,
martianawilsa@gmail.com, hanifasyahri08@gmail.com
agustiar_abbas@yahoo.com

Abstract

Understanding the asbab nuzul has deep significance in the process of interpreting the Qur'an. As the historical background that underlies the descent of the verses of the Qur'an, asbab nuzul not only serves to explain the social and cultural context when revelation was revealed, but also helps to reveal the purpose, wisdom, and relevance of the verses in the lives of Muslims. This study aims to analyze the urgency of the nuzul asbab in supporting a contextual, accurate, and applicable interpretation of the Qur'an. Through a qualitative approach based on literature studies, it was found that asbab nuzul is able to be the main key in bridging the difference in meaning and avoiding misunderstandings in understanding sacred texts. This study also emphasizes that interpretations that ignore the nuzul asbab have the potential to produce wrong interpretations and are detached from the essence of Islamic law. Paying attention to the importance of integration between asbab nuzul and the method of tafsir, this article suggests that mufassirs and academics make asbab nuzul one of the main foundations in the study of the Qur'an, so as to be able to produce tafsir that is not only historically relevant, but also contributing to modern life.

Keywords : Urgentness, Asbab Nuzul, Al-Qur'an, Interpretation.

Abstrak

Pemahaman terhadap asbab nuzul memiliki signifikansi yang mendalam dalam proses penafsiran Al-Qur'an. Sebagai latar belakang historis yang melandasi turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, asbab nuzul tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan konteks sosial dan budaya saat wahyu diturunkan, tetapi juga membantu mengungkap tujuan, hikmah, dan relevansi ayat dalam kehidupan umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi asbab nuzul dalam mendukung penafsiran Al-Qur'an yang kontekstual, akurat, dan aplikatif. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, ditemukan bahwa asbab nuzul mampu menjadi kunci utama dalam menjembatani perbedaan makna dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami teks suci. Kajian ini juga menegaskan bahwa penafsiran yang mengabaikan asbab nuzul berpotensi menghasilkan interpretasi yang keliru dan terlepas dari esensi syariat Islam. Dengan memperhatikan pentingnya integrasi antara asbab nuzul dan metode tafsir, artikel ini menyarankan agar para mufassir dan akademisi menjadikan asbab nuzul sebagai

salah satu landasan pokok dalam studi Al-Qur'an, sehingga mampu menghasilkan tafsir yang tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga kontributif bagi kehidupan modern.

Kata Kunci : Urgensi, Asbab Nuzul, Al-Qur'an, Penafsiran

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk bisa menjalani hidup dengan baik, terarah dan bermanfaat di dunia ini dan juga sebagai panduan untuk bisa meraih kehidupan yang bahagia kekal di akhirat kelak. Al-Qur'an sebagai kitab suci dari Allah dan pedoman hidup bagi manusia diimani oleh kaum muslimin sebagai kalamullah (firman Allah) yang kebenarannya mutlak tidak ada keragu-raguan terhadapnya, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk kehidupan dunia dan akhirat bagi seluruh umat manusia umumnya dan kepada kaum muslimin khususnya kapanpun dan dimanapun sekaligus sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Adapun ayat al-Qur'an diturunkan semata-mata untuk memberi petunjuk yang jelas kepada umat manusia, berupa jalan lurus yang berisi prinsip-prinsip hidup utama, terdiri atas iman kepada Allah, Rasul-rasulnya, dan seterusnya. Namun terkadang para sahabat menemukan masalah yang belum dapat mereka selesaikan sendiri sehingga bertanya kepada Rasulullah Saw.: "Bagaimana hukum Islam tentang masalah tersebut?" Dengan adanya pertanyaan itu atau peristiwa lain, lalu Allah menurunkan ayat Alquran. Peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat Alquran tersebut dikenal dengan istilah asbâb an-nuzul. (Karim 2017)

Hal yang demikian itu berangkat dari sebuah fakta yang dikutip oleh Nur Isyanto pada Atang yang menunjukkan bahwa proses pewahyuan al-Qur'an tidaklah sama dengan proses pewahyuan kitab-kitab suci sebelumnya yang diturunkan secara sekaligus. Dalam hal ini al-Qur'an diturunkan secara periodik dan berangsur-angsur sebagai respon atau jawaban terhadap kondisi sosial-kultur yang terjadi di tengah-tengah masyarakat akrab saat itu. (Isyanto 2023)

Asbab al-nuzul adalah sebuah kajian dalam ilmu al-Qur'an yang memuat tentang sebab turunnya sebuah ayat dalam al-Qur'an. Sebuah ayat tidak akan dapat dipahami dengan benar kecuali dengan memahami asbab turunnya ayat tersebut. Maka dengan meninjau dari segi asbab nuzul suatu ayat maka akan memberikan penjelasan mengenai hukum tersebut. (Syahputra and Agustiar 2023) Pentingnya memahami konteks sejarah dan situasional di balik turunnya ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat diabaikan. Sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang maksud dan tujuan wahyu Ilahi. (Mukhlis 2023) Menurut Jalaluddin as-suyuti dalam Pan Suaidi pembahasan mengenai asbab al-nuzul ini sangat penting dalam pembahasan ulum al-Qur'an, karena pembahasan ini merupakan kunci pokok dari landasan keimanan terhadap pembuktian bahwa al-Qur'an itu benar turunnya dari Allah SWT. (Suaidi 2016)

Tafsir Al-Qur'an termasuk disiplin ilmu Islam yang paling mulia dan luas cakupannya, disiplin ilmu ini berperan untuk memaknai syariat Islam secara utuh, universal dan berlaku selamanya. Menurut Quraish Shihab yang diikuti oleh Zahrul, ayat-ayat Al-Qur'an merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan orang Islam serta benang yang menjadi rajutan jiwanya. Oleh sebab itu, sangat sering dikala Al-Qur'an berbicara tentang satu persoalan menyangkut satu dimensi atau aspek tertentu, tiba-tiba ada ayat lain yang muncul yang berbicara pula tentang aspek atau dimensi lain yang secara sepiintas terkesan tidak saling berkaitan. (Mubarrak 2023)

Menurut Quraish Shihab dari Abdul Manaf terdapat beberapa unsur penting yang harus

diketahui perihal asbabun nuzul, yaitu adanya satu atau beberapa kasus yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat, di mana ayat tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap kasus tersebut. Dengan demikian, terdapat unsur-unsur yang tidak dapat diabaikan dalam menganalisa asbabun nuzul, yaitu adanya suatu kasus atau peristiwa, adanya pelaku peristiwa, adanya tempat peristiwa, dan adanya waktu peristiwa. Kualitas peristiwa, pelaku, tempat, dan waktu perlu diidentifikasi dengan cermat guna menerapkan ayat-ayat itu pada kasus lain dan di tempat dan waktu yang berbeda. (Manaf 2024)

Oleh karena itu, muatan atau isi surat dan ayat Qur'an umumnya berkorelasi dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa dakwah Nabi, seperti surat al-Baqarah, al-Hasyr dan al-'Adiyat. Kadangkala pula suatu surat atau ayat diturunkan karena adanya kebutuhan mendesak akan hukum-hukum Islam, seperti al-Nisa', al-Anfal, al-Thalak dan lain-lain. Eratnya hubungan antara satu ayat atau surat dengan dinamika sosial budaya yang terjadi ketika ayat atau surat tersebut diwahyukan, meniscayakan untuk mengetahui sebab-sebab dari diwahyukannya satu ayat atau surat, ketika ayat atau surat terkait ditafsirkan. Para ulama menyepakati bahwa mengetahui asbab al-nuzul akan sangat membantu untuk mengetahui dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an sekaligus untuk mengetahui makna serta rahasia-rahasia yang dikandungnya. Atas dasar realitas tersebut, maka tidak heran jika sekelompok ulama hadis dari kalangan sahabat dan tabi'in menaruh perhatian terhadap hadis-hadis asbab al-nuzul (Alifuddin 2012).

Metode

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya. (Hamzah 2020) Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. (Arikunto 2019)

Adapun sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku Study Al-Qur'an, sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan Islam baik yang berupa buku, jurnal, kamus, yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pembahasan penelitian ini. Informasi atau data yang telah terkumpul kemudian di telaah sesuai dengan penelitian tersebut, disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas mengenai Asbabun Nuzul dan Urgensinya dalam Penafsiran Al-Qur'an. Sedangkan sumber sekunder terdiri dari artikel yang terbit di berbagai jurnal nasional yang terakreditasi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara lisan bukan melalui uji statistik dalam analisis datanya. Serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca dan mencatat data yang diperlukan, mengolah bahan penelitian dan mengumpulkan data dari perpustakaan merupakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hartanto dalam penelitian para peneliti melakukan studi literatur review dimana tujuan utamanya adalah untuk membangun landasan teori yang dapat dicapai dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa tahap kemudian digabungkan untuk membuat keputusan. (Hartanto 2020)

Tinjauan pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dan relevan dengan topik atau masalah yang sedang ditelitinya. (Mahanum 2021) Proses penyusunan kajian pustaka sendiri meliputi 6 (enam) tahapan yang penting diikuti secara urut, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari

literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya.(Hadi and Afandi 2021) Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.(Adlini et al. 2022) Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.(Darmalaksana 2020)

Menganalisis data kualitatif mengarah kepada analisis isi (*content analysis*). Menurut Frankle dan Wallen dalam Sari bahwa analisis isi adalah sebuah penelitian yang difokuskan kepada konten actual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis komunikasi seperti buku, teks, esay, koran, novel, artikel majalah dan lain sebagainya. (Sari 2021)

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Asbabun Nuzul

Asbab nuzul ialah sesuatu yang karena sesuatu itu menyebabkan satu atau beberapa ayat AlQur'an diturunkan yang berbicara tentangnya atau menjelaskan hukumnya disaat sesuatu itu terjadi. Yang dimaksud dengan sesuatu itu sendiri ada kalanya berbentuk kejadian atau pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah saw. mengetahui asbab nuzul sangatlah urgen, karena tidak mungkin dapat memahami dan menafsirkan ayat al-Qur'an dengan benar dan tepat tanpa memiliki pengetahuan tentang sabab nuzul.(Ahmad 2018)

Asbab al-nuzul merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat penting dalam ulum al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan rahasia. Terungkapnya rahasia itu salah satu jalannya dengan memakai alat asbab al-nuzul.(Tahir 2023) Menurut Zahrul Mubarak asbabun nuzul peristiwa yang menjadi latar belakang satu atau beberapa ayat diturunkan, atau sebuah pertanyaan yang ditujukan kepada nabi sehingga turunnya ayat sebagai jawaban.(Mubarrak 2023)

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Abdul Manaf ditemukan tidak semua ayat dalam Al-Qur'an memiliki asbabun nuzul. Jadi, terhadap ayat yang tidak memiliki asbabun nuzul tidak perlu dipaksakan untuk menemukan asbabun nuzul ayat. Sebab, turunnya ayat Al-Qur'an tidak selalu berdasarkan sebuah peristiwa tertentu atau sebuah pertanyaan untuk mendapatkan petunjuk, tetapi Sebagian ayat diturunkan sebagai pendahuluan, menjelaskan tentang keimanan, kewajiban-kewajiban dalam Islam, dan lainnya. Karena tidak semua ayat memiliki asbabun nuzul, maka untuk mengetahui asbabun nuzul harus berdasarkan pada Riwayat yang sahih, yaitu keterangan yang disampaikan langsung oleh Rasulullah saw atau berdasarkan Riwayat sahabat yang menyaksikan langsung turunnya ayat.(Manaf 2024)

Menurut Nur Isyanto dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kajian tentang asbabun nuzul mempunyai arti yang sangat penting dalam penafsiran al Qur'an karena seseorang tidak akan mencapai pengertian dan pemahaman yang baik tentang sebuah persoalan ketika merujuk al Qur'an jika ia tidak memahami riwayat asbabun nuzul ayat yang dirujuknya.(Isyanto 2023) Sedangkan menurut Alfina Silmi Kaffah Asbab an-Nuzul merupakan sumber sejarah yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang turunnya ayat-ayat Alquran dan memberikan konteks untuk memahami perintah-perintahnya.(Silmi Kaffah and Mursalin 2023) Kemudian Muhammad Tarmizi mengatakan bahwa Asbabun Nuzul merupakan sesuatu yang menyebabkan satu ayat atau beberapa ayat diturunkan untuk

membicarakan atau menjelaskan hukum sebab tersebut pada masa terjadinya suatu peristiwa tertentu dan pertanyaan yang diajukan kepada Nabi SAW. (Tarmizi and Agustiar 2024)

Dengan memahami konteks sejarah dan situasional di mana ayat-ayat tersebut diturunkan, umat Islam dapat memperdalam pemahaman mereka. Asbabun Nuzul membuka pintu untuk menyelami hikmah wahyu Ilahi, memberikan pandangan yang lebih utuh tentang tujuan dan kebijaksanaan Allah. Lebih dari itu, kontribusi Asbabun Nuzul juga terlihat dalam konteks kehidupan Rasulullah, memberikan gambaran unik tentang situasi sehari-hari pada masa itu. Studi ini tidak hanya menjadi kajian sejarah semata, melainkan juga mengarah pada penjelasan hukum dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pemahaman sebab-sebab turunnya ayat membantu mengaitkan hukum-hukum tersebut dengan konteks spesifik, memberikan pandangan yang lebih luas terhadap aplikasi nilai-nilai Islam. Terlebih lagi, kontribusi Asbabun Nuzul tidak terbatas pada masa lalu, melainkan memiliki relevansi yang kuat dalam konteks kontemporer. Penerapan prinsip-prinsip yang terungkap melalui Asbabun Nuzul dapat membimbing umat Islam dalam menghadapi tantangan modern dan memastikan keaslian serta relevansi ayat-ayat suci dalam kehidupan sehari-hari. (Mukhlis 2023)

Prifianza Verda Kirana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pemahaman asbabun nuzul akan sangat membantu dalam memahami konteks turunnya ayat. Ini sangat penting untuk menerapkan ayat-ayat pada kasus dan kesempatan yang berbeda. Peluang terjadinya kekeliruan akan semakin besar jika mengabaikan riwayat asbabun nuzul. Manfaat dari ilmu asbabun nuzul, antara lain: pertama, seorang dapat mengetahui hikmah di balik syariat yang diturunkan melalui sebab tertentu. Kedua, seorang dapat mengetahui pelaku atau orang yang terlibat dalam peristiwa yang mendahului turunnya suatu ayat. Ketiga, seorang dapat menentukan apakah ayat mengandung pesan khusus atau umum dan dalam keadaan bagaimana ayat tersebut diterapkan semestinya. Keempat, seorang dapat menyimpulkan bahwa Allah selalu memberi perhatian kepada para Rasul dan selalu bersama para hambanya. (Alifuddin 2012)

Macam-Macam Asbabun Nuzul

Dari segi jumlah sebab dan ayat yang turun, asbabun nuzul dapat dibagi menjadi:

1. Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid

Artinya adalah beberapa penyebab atau beberapa peristiwa yang menjadi sejarah turunnya satu ayat atau satu wahyu dalam Al Qur'an. Kadang kala sebuah wahyu yang turun merupakan sebuah jawaban atau respon atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Contoh dari hal ini adalah turunya Q.S Al-Ikhlas ayat 1-4 yang menjadi jawaban atas peristiwa masyarakat musrik yang ada Mekah sebelum nabi saw hijrah dan menjadi jawaban bagi orang ahli kitab di Madinah setelah hijrahnya nabi. (Hidayat et al. 2024)

Contoh yang lain: "peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah(dalam shalatmu) dengan khusyu'

Ayat di atas menurut riwayat diturunkan berkaitan dengan beberapa sebab berikut:

- a. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa nabi saw. Shalat dzuhur di waktu hari yang sangat panas. Shalat seperti ini sangat berat dirasakan oleh para sahabat. Maka turunlah ayat tersebut di atas. (HR. Ahmad, bukhari, abu daud).
- b. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa nabi saw.. Shalat dzuhur di waktu yang sangat panas. Di belakang rasulullah tidak lebih dari satu atau dua saf saja yang mengikutinya. Kebanyakan diantara mereka sedang tidur siang,

adapula yang sedang sibuk berdagang. Maka turunlah ayat tersebut diatas (HR.ahmad, an-nasa'i, ibnu jarir)

- c. Dalam riwayat lain dikemukakan pada zaman rasulullah SAW. Ada orang-orang yang suka bercakap-cakap dengan kawan yang ada di sampingnya saat mereka shalat. Maka turunlah ayat tersebut yang memerintahkan supaya diam pada waktu sedang shalat (HR. Bukhari muslim, tirmidhi, abu daud, nasa'i dan ibnu majah).
- d. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ada orang-orang yang bercakapcakap di waktu shalat, dan ada pula yang menyuruh temannya menyelesaikan dulu keperluannya(di waktu sedang shalat). Maka turunlah ayat ini yang sedang memerintahkan supaya khushyuk ketika shalat.(Suaidi 2016)

2. Ta'addud Al-Nazil Wa Al-Asbab Wahid

Ta'addud an-Nazil wa al-Asbab Wahid merupakan kebalikan dari sebelumnya. Ta'addud an- Nazil wa al-Asbab Wahid ialah Turunnya beberapa ayat karena dilatar belakangi oleh satu sebab saja.(Al-Faruq et al. 2024)

Dikutip dari rosihan anwar dalam jurnal prifianza Adalah satu sebab yang melatarbelakangi beberapa ayat, contohnya terdapat pada surah Ad-Dukhan ayat 10, 15 dan 16.

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ

"Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas". (QS. Ad-Dukhan 10)

إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ

"Sungguh (kalau) kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar)". (QS. Ad-Dukhan 15)

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنْتَقِمُونَ

"(Ingatlah) pada hari ketika kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti member balasan". (QS. Ad-Dukhan 16)

Asbabun nuzul ketiga ayat tersebut terjadi pada saat kaum Quraisy durhaka kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau berdoa agar mereka mendapatkan kelaparan sebagaimana pernah terjadi pada zaman Nabi Yusuf As. Maka, Allah menurunkan penderitaan kepada kaum Quraisy sehingga turunlah QS. AdDukhan 10. Kemudian, para kaum Quraisy menghadap Nabi SAW untuk meminta bantuan. Lalu, Rasulullah SAW berdoa kepada Tuhan untuk diturunkan hujan. Allah SWT lalu menurunkan hujan dan turunlah QS. Ad-Dukhan 15. Namun, setelah mereka mendapatkan nikmat dari Allah, mereka kembali sesat dan durhaka maka turunlah ayat ke-16. Dalam riwayat tersebut dijelaskan bahwa siksaan yang dimaksud akan turun saat perang Badar.

Urgensi Asbabun Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an

Apabila seseorang ingin menafsirkan al-qur'an, seorang mufassir harus melihat asbabun nuzul, mufassir harus mengetahui bahwa al-qur'an sangatlah penting di kehidupan manusia sehingga mufassir tidak akan ceroboh atau main-main dalam penafsirannya tersebut, isi di dalam al-qur'an mengandung berbagai informasi keilmuan yang dapat membantu seseorang mendapatkan jawaban atas pertanyaannya yang ada di dunia.(Adrian, Andriani, and

Nurhayati 2023)

Az-Zarkasyi seorang ulama Al-Qur'an menyebutkan bahwa para mufassir memberikan perhatian terhadap Asbab Nuzul dalam kitab-kitab mereka.(Hasanah 2023) Dalam sejarah perkembangan studi al-Qur'an ada muncul kecenderungan para ulama untuk menafsirkan ayat al-Qur'an hanya bertumpu kepada tekstual semata, tanpa mempertimbangkan latar belakang atau sebab turun ayat. Mereka menilainya sebagai peristiwa masa lalu yang telah menjadi sejarah dan tidak ada gunanya. Dikutip dari al-suyuti dalam jurnal Aرسال Meskipun demikian banyak juga ulama yang tidak sependapat, di antaranya imam al-Wahid beliau menyatakan bahwa dalam menafsirkan ayat al-Qur'an latar belakang atau asbab an-nuzul menjadi keniscayaan untuk diketahui, dan tanpanya tidak mungkin bisa menafsirkan ayat al-Qur'an. Lebih lanjut mereka menjelaskan manfaat dari asbab an-nuzul itu dalam penafsiran al-Qur'an. (Arsal and Zubir 2021)

Ulama-ulama tafsir juga menegaskan tentang pentingnya mengetahui kisah dan latar belakang turunnya ayat Alquran dalam memahami makna dan maksud Alquran, antara lain:

1. Al-Wâhidi: "Tidak mungkin dapat memahami suatu ayat Alquran tanpa mengetahui kisah dan latar belakang turunnya ayat dimaksud".
2. Ibnu Daqîq al-'Ayd: "Penjelasan asbâb an-nuzûl merupakan metode yang mantap dala memahami makna dan maksud Alquran".
3. Ibnu Taymiyah: "Mengenali asbâb an-nuzûl sangat membantu dalam memahami ayat, karena pengetahuan tentang sebab mewariskan pengetahuan tentang akibat (*musabbab*)(Karim 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asbâb al-nuzûl adalah peristiwa yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat, atau bisa pula peristiwa yang dapat dijadikan sebagai petunjuk hukum berkenaan dengan turunnya suatu ayat atau surat. Dalam kajian ulum Al-Qur'an sabab nuzul memiliki urgensi untuk memahami tafsir suatu ayat atau surat dalam Al-Qur'an.

Oleh karenanya para ulama telah bersepakat tentang peran dan fungsi asbab nuzul sebagai bagian penting dalam proses mengungkap makna tersembunyi yang secara dhahir teks tidak nampak. Tulisan ini juga menguatkan dan memberikan bukti bahwa ilmu asbâb al-nuzûl yang telah disusun oleh para ulama dari generasi ke generasi sudah bisa disebut mapan dan komprehensif. (Munjin 2019)

Asbab nuzul (sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an) memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pengetahuan tentang konteks sejarah, latar belakang sosial, serta kondisi spesifik saat wahyu diturunkan memberikan kejelasan dan kedalaman dalam memahami makna suatu ayat. Tanpa memahami asbab nuzul, penafsiran terhadap ayat-ayat tertentu berpotensi menjadi tidak akurat, bahkan menyimpang dari tujuan sebenarnya.

Urgensi asbab nuzul terletak pada kemampuannya untuk menjembatani antara teks wahyu dengan konteks kehidupan manusia. Dalam tafsir, pemahaman asbab nuzul membantu memperjelas makna yang bersifat spesifik, menghindari kesalahpahaman, dan menjaga relevansi ayat dalam menghadapi dinamika zaman. Selain itu, asbab nuzul memberikan pelajaran penting tentang hikmah Allah dalam menyampaikan wahyu sesuai kebutuhan umat, menunjukkan betapa dekatnya wahyu dengan realitas hidup manusia.

Dari kajian ini, kita dapat menarik hikmah bahwa memahami Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan penguasaan bahasa atau metode tafsir, tetapi juga memerlukan kedalaman ilmu tentang sejarah dan situasi turunnya wahyu. Dengan mengintegrasikan ilmu asbab nuzul

dalam penafsiran, kita tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih utuh, tetapi juga menyadari betapa Al-Qur'an adalah pedoman yang hidup, relevan, dan penuh hikmah bagi setiap generasi. Kesadaran ini mengajarkan kita untuk senantiasa mendekati Al-Qur'an dengan hati yang terbuka, pikiran yang kritis, dan semangat untuk terus menggali makna yang terkandung di dalamnya agar dapat menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia dan bekal di akhirat.

Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Adrian, Adrian, Novi Andriani, and Umi Nurhayati. 2023. "Urgensi Asbab An-Nuzul Sebagai Langkah Awal Untuk Menafsirkan Al-Qur'an." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2: 646–59. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.229>.
- Ahmad, Syukraini. 2018. "ASBAB NUZUL (Urgensi Dan Fungsinya Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an), Universitas 17 Agustus 1945, 2018." *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 2: 95.
- Al-Faruq, Umar, Intania Rafi'ah Ramadhani, Fergyazicco Achmed Fahrozi, and Nur Humairoh. 2024. "MENELUSURI ASBABUN NUZUL DALAM KEPEMIMINAN ISLAM." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturisme Indonesia* 3, no. 2: 12–26.
- Alifuddin, Muhammad. 2012. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur'an." *Shautut Tarbiyah: Ejournal IAIN Kendari* 1, no. 1: 115–23.
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsal, and M Zubir. 2021. "ANALISIS KRITIS EKSISTENSI DAN URGENSI ASBAB AN-NUZUL DALAM PENAFSIRAN DAN ISTINBATH HUKUM." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 2: 135–54. <https://doi.org/10.18592/jiu.v14i1.682>.
- Darmalaksana, Wahyudi. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. 2021. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3: 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Hamzah. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hartanto. 2020. "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 6, No 1.
- Hasanah, Muizzatul. 2023. "Nuzulul Qur'an Dalm Kajian Al-Qur'an." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1: 46–61. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/80/60>.
- Hidayat, Hakmi, Arilia Anesia Putri, Risna Eka Safitri, and Tharin Nadhira Aditya. 2024. "Asbab Al-Nuzul : Pengertian Macam-Macam, Ungkapan, Urgensi Dan Kegunaan." *JKIS: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4: 305–9.
- Isyanto, Nur. 2023. "Asbabun Nuzul Dalam Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer." *Adh Dhiya | Journal of Qur'an and Tafsir* 1, no. 1: 45–60.
- Karim, Abdullah. 2017. "Signifikansi Asbâb An-Nuzûl Dalam Penafsiran Alqur'an." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1: 1. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i1.1056>.
- Mahanum, Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2: 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Manaf, Abdul. 2024. "Asbabun Nuzul Sebagai Asas Dalam Memahami Ayat Al-Qur'an." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2: 171–93. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.244>.
- Mubarrak, Zahrul. 2023. "Asbabun Nuzul Dalam Konteks Tafsir Ayat Ahkam." *Wasatha: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1, no. 1: 65–83.
- Mukhlis. 2023. "Analisis Kajian Study Asbabun Nuzul : "Urgensi Dan Kontribusi Asbabun Nuzul" *Al Jami : Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan Dan Dakwah* 19, no. 2. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/6924>.
- Munjin, Shidqy. 2019. "Konsep Asbâb Al-Nuzul Dalam 'Ulum Al-Quran." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an*

- Dan Tafsir* 4, no. 01: 65. <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.311>.
- Sari. 2021. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, No 1: 45.
- Silmi Kaffah, Alfina, and Hisan Mursalin. 2023. "Asbabun Nuzul Dan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Nas Menurut Kitab Jalalain Dan Al-Qurthubi." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2: 155–64. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i2.836>.
- Suaidi, Pan. 2016. "Asbabun Nuzul : Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi." *Almufida* 1, no. 1: 110–22. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/107>.
- Tahir, Tarmizi Tarmizi. 2023. "Asbabun Nuzul Dalam Kitab Kaukabul Munir Karya Anregurutta Kh. Muhammad As'Ad Al-Bugisy." *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* 1, no. 1: 20–31. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i1.7>.
- Tarmizi, Muhammad, and Agustiar. 2024. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Ma'arif: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat Islam* 6, no. 3: 1–12. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkafi>.